

**REDESAIN INTERIOR KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH
KABUPATEN SLEMAN DENGAN PENERAPAN IDENTITAS LOKAL**



TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Diajukan oleh:

Nikita Salsabila Hentika

NIM 2012296023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Pajak merupakan instrumen vital dalam menopang keuangan negara dan mendukung pembangunan daerah, sekaligus berperan dalam mewujudkan keadilan sosial. Di Kabupaten Sleman, Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) atau bisa disebut SAMSAT Sleman memiliki peran strategis dalam pelayanan pajak, yang sejalan dengan visi pembangunan daerah. Meskipun demikian, pelayanan optimal masih terkendala oleh kurangnya desain interior kantor yang mendukung kenyamanan dan efektivitas. Oleh karena itu, perancangan interior KPPD Sleman diusulkan menggunakan konsep "*local genius*" yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan desain modern. Salah satu keunikan utama konsep ini adalah penerapan gaya tradisional kontemporer, yaitu perpaduan harmonis antara elemen tradisional dan modern. Konsep ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan publik, tetapi juga memperkuat identitas budaya setempat. Dengan menggunakan proses desain *double diamond*. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menciptakan ruang kantor yang estetis, fungsional, dan nyaman, sekaligus memperkenalkan serta melestarikan budaya lokal, meningkatkan produktivitas kerja, dan memberikan pengalaman positif bagi karyawan, staf, dan pengunjung.

Kata kunci : Kantor Pelayanan Pajak Daerah, *Local Genius*, Produktivitas

Abstract

Tax is a vital instrument in supporting the country's finances and regional development, while also playing a role in realizing social justice. In Sleman Regency, the Regional Tax Service Office (KPPD), also known as SAMSAT Sleman, plays a strategic role in tax services, aligned with the region's development vision. However, optimal service is still hindered by the lack of office interior design that supports comfort and effectiveness. Therefore, the proposed interior design for the KPPD Sleman incorporates the "local genius" concept, which integrates local cultural elements with modern design. One of the key features of this concept is the application of contemporary traditional style, a harmonious blend of traditional and modern elements. This concept aims not only to improve the quality of public services but also to strengthen the local cultural identity. By using the double diamond design process, the expected outcome is the creation of an aesthetic, functional, and comfortable office space, which introduces and preserves local culture, enhances work productivity, and provides a positive experience for employees, staff, and visitors.

Keywords : Regional Tax Service Office, *Local Genius*, Productivity

LEMBAR PENGESAHAN

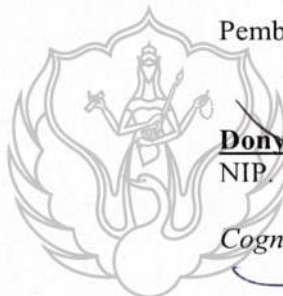
Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul: **Redesain Interior Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sleman Dengan Penerapan Identitas Lokal** diajukan oleh Nikita Salsabila H., NIM 2012296023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Ismael Setiawan, M.M.

NIP. 196205281994031002/NIDN 0028056202

Pembimbing II



Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.

NIP. 197904072006041002/NIDN 0007047904

Cognate/Penguji Ahli

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 197703152002121005/NIDN 0015037702

Koordinator Program Studi Sarjana Desain Interior

Mahdi Nurcahyo, S.sn., M.A.

NIP. 199106202019031014/NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197301292005011001/NIDN 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001/NIDN
0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikita Salsabila Hentika
NIM : 2012296023
Tahun Lulus : 2025
Program Studi : S1- Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis distilasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2025



Nikita Salsabila Hentika

NIM 2012296023

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji syukur kepada Alla SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Redesain Interior Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sleman Dengan Penerapan Identitas Lokal” dapat tersusun dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir perancangan ini merupakan salah satu kewajiban yang harus penulis penuhi sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Program Studi S-1 Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan karya ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M. selaku Dosen Pembimbing 1 bersama Bapak Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing sejak awal proses desain hingga akhir.
4. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam proses ini.
5. Kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa bagi penulis.

6. Kepada teman-teman yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis:
Nuka dan Malio (Lani, Dap, Rachel, Nayla)
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu dan siap membantu penulis dalam proses pengerjaan laporan Tugas Akhir.
8. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sejauh ini

Dengan penuh kesadaran akan adanya kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan terima kasih dan berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, *15 Januari*.....2025

Nikita Salsabila Hentika

NIM 2012296023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Metode desain.....	16
1.2.1 Proses Desain	16
BAB II PRA DESAIN	20
2.1 Tinjauan Pustaka.....	20
2.1.1 Tinjauan Pustaka Umum.....	20
2.1.2 Tinjauan Pustaka Khusus	25
2.2 Program Desain	25
2.2.1 Tujuan Desain	25
2.2.2 Sasaran Desain	26
2.3 Data.....	27
2.3.1 Deskripsi Umum Proyek.....	27
2.3.2 Data Non-Fisik.....	28
2.3.3 Data Fisik	31
2.3.4 Data Literatur	42
2.3.5 Kriteria dan Kebutuhan Ruang	45
BAB III PERMASALAHAN DAN IDE SOLUSI DESAIN	51
3.1 Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement</i>).....	51
3.2 Ide dan Solusi Desain (<i>Ideation</i>)	51
3.2.1 Konsep perancangan	51
3.2.2 Solusi Permasalahan.....	52

3.2.3 Sketsa Ide	55
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	57
4.1 Alternatif Desain.....	57
4.1.1 Alternatif Estetika Ruang.....	57
4.1.2 Alternatif Penataan Ruang	62
4.1.3 Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	73
4.2 Evaluasi Pemilihan Desain	82
4.3 Hasil Desain.....	82
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis dan Pengguna Ruang Gedung KPPD Sleman.....	39
Tabel 2.2 Daftar Kebutuhan Gedung KPPD Sleman.....	47
Tabel 3.1 Permasalahan dan ide solusi secara general.....	53
Tabel 4.1 Tabel Equipment.....	72
Tabel 4.2 Jenis Lampu.....	73
Tabel 4.3 Perhitungan Titik Lampu.....	75
Tabel 4.4 Perhitungan Titik AC.....	79
Tabel 4.5 Evaluasi Pemilihan Desain.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses desain double diamond	16
Gambar 2.1 Lokasi gedung KPPD Sleman	28
Gambar 2.2 Struktur Organisasi KPPD Sleman	29
Gambar 2.3 Site bangunan KPPD Sleman	32
Gambar 2.4 Layout Gedung KPPD Sleman	33
Gambar 2.5 Potongan Gedung KPPD Sleman	34
Gambar 2.6 Fasad Gedung KPPD Sleman	34
Gambar 2.7 Interior Gedung KPPD Sleman	35
Gambar 2.8 Zoning Gedung KPPD Sleman	36
Gambar 2.9 Akses menuju Gedung KPPD Sleman	36
Gambar 2.10 Hubungan dan organisasi Ruang Gedung KPPD Sleman	37
Gambar 2.11 Sirkulasi akses Gedung KPPD Sleman	37
Gambar 2.12 Environment Gedung KPPD Sleman	38
Gambar 2.13 Pencahayaan Gedung KPPD Sleman	40
Gambar 2.14 Lantai Gedung KPPD Sleman	41
Gambar 2.15 Dinding Gedung KPPD Sleman	41
Gambar 2.16 Plafon Gedung KPPD Sleman	42
Gambar 2.17 General Office and Multiple Work Stations	43
Gambar 2.18 General Office and Multiple Work Stations	43
Gambar 2.19 General Office and Multiple Work Stations	44
Gambar 2.20 General Office and Multiple Work Stations	44
Gambar 2.21 General Office and Multiple Work Stations	45
Gambar 3.1 Mind Map Ideasi	52
Gambar 3.2 Sketsa ide furniture	55
Gambar 3.3 Sketsa ide pada ruang kepala bagian	55
Gambar 3.4 Sketsa ide pada front office	56
Gambar 4.1 Moodboard	57
Gambar 4.2 Elemen dekoratif	59
Gambar 4.3 Komposisi warna	60

Gambar 4.4 Proses Transformasi bentuk Batik Parijotho.....	61
Gambar 4.5 Proses Transformasi bentuk Tumpangsari	61
Gambar 4.6 Komposisi Material	62
Gambar 4.7 Matrix Diagram	63
Gambar 4.8 Bubble Diagram	63
Gambar 4.9 Blok plan dan sirkulasi Alternatif I.....	64
Gambar 4.10 Blok plan dan sirkulasi Alternatif II.....	64
Gambar 4.11 Lay ouy Alternatif I.....	66
Gambar 4.12 Lay ouy Alternatif II	66
Gambar 4.13 Rencana Lantai Alternatif I.....	67
Gambar 4.14 Rencana Lantai Alternatif I I.....	68
Gambar 4.15 Rencana Plafon Alternatif I.....	69
Gambar 4.16 Rencana Plafon Alternatif I I	69
Gambar 4.17 Alternatif Furniture Rack	70
Gambar 4.18 Alternatif Furniture shelf.....	71
Gambar 4.19 Rendering Perspektif Front Office	82
Gambar 4.20 Rendering Perspektif Front Office	83
Gambar 4.21 Rendering Perspektif Ruang Tunggu	83
Gambar 4.22 Rendering Perspektif Ruang Tunggu	84
Gambar 4.23 Rendering Perspektif Ruang Tunggu	84
Gambar 4.24 Rendering Perspektif Coridoor.....	85
Gambar 4.25 Rendering Perspektif Coridoor.....	85
Gambar 4.26 Rendering Perspektif Ruang Staff TU	86
Gambar 4.27 Rendering Perspektif Ruang Staff TU	86
Gambar 4.28 Rendering Perspektif Ruang Rapat 2	87
Gambar 4.29 Rendering Perspektif Ruang Kepala KPPD.....	87
Gambar 4.30 Rendering Perspektif Ruang Kepala KPPD.....	88
Gambar 4.31 Rendering Perspektif Ruang Rapat 1	88
Gambar 4.32 Rendering Perspektif Ruang Rapat 1	89
Gambar 4.33 Rendering Perspektif Pantry.....	89
Gambar 4.34 Rendering Perspektif R.Baur.....	90

Gambar 4.35 Rendering Perspektif R.Kabag TU..... 90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang dibayar oleh individu atau badan usaha tanpa mendapat imbalan langsung yang dapat dinikmati, melainkan untuk pembiayaan umum yang ditujukan untuk pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat (Sudarmaji, 2017). Perannya tak hanya sebagai sumber pendapatan vital bagi pembangunan daerah, tetapi juga sebagai pilar fundamental dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Di tengah kompleksitas tuntutan pelayanan publik yang kian meningkat, peran kantor pajak sebagai gerbang utama pelayanan pajak bagi masyarakat wajib pajak menjadi semakin strategis. Kabupaten Sleman, sebagai salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan pajak yang optimal bagi warganya. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pembangunan daerah yang mengedepankan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas. Menyadari peran sentralnya, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sleman terus berbenah diri dan melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publiknya. Upaya ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip *good governance*, seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) di Kabupaten Sleman, yang populer dengan sebutan SAMSAT Sleman, mengemban peran krusial dalam

menunjang kelancaran kewajiban perpajakan bagi masyarakat di wilayahnya. Sebagai institusi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keuangan daerah dan pembangunan nasional, KPPD dituntut untuk menghadirkan pelayanan prima yang mengedepankan efisiensi, transparansi, dan kualitas. Meskipun demikian, upaya KPPD dalam mencapai standar pelayanan optimal masih terkendala oleh kurangnya optimalisasi dalam perancangan fisik dan desain interior kantor. Hal ini dapat menghambat kelancaran proses pelayanan dan menciptakan ketidaknyamanan bagi para wajib pajak. Menyadari peran sentralnya dalam mendukung roda pembangunan dan pelayanan publik di Kabupaten Sleman, KPPD perlu melakukan terobosan dan inovasi secara berkelanjutan. Upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan potensi KPPD dalam berkontribusi terhadap kemajuan daerah.

Kabupaten Sleman, sebagai bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan budaya, menghadirkan sebuah peluang unik dalam merancang interior Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD). Perancangan idealnya tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik, tetapi juga berperan sebagai perwujudan identitas lokal dan media pelestarian budaya daerah. Namun, realita menunjukkan bahwa optimalisasi interior berorientasi budaya di KPPD Sleman masih belum tercapai. Inovasi yang mengintegrasikan fungsionalitas dan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi terobosan yang signifikan. Hal ini tidak hanya akan

meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga berperan sebagai media edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya setempat.

Perancangan interior Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) di Kabupaten Sleman memiliki potensi untuk menghasilkan dampak positif yang signifikan pada dua aspek utama:

1) Peningkatan Kinerja dan Kualitas Pelayanan Publik:

Lingkungan kerja yang nyaman: Desain interior yang ergonomis dan estetis dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat kerja para pegawai KPPD. Hal ini dapat berdampak positif pada produktivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan publik.

Efisiensi ruang kerja: Tata letak ruang kerja yang optimal dapat membantu para pegawai KPPD bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini dapat membantu mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kecepatan pelayanan kepada masyarakat.

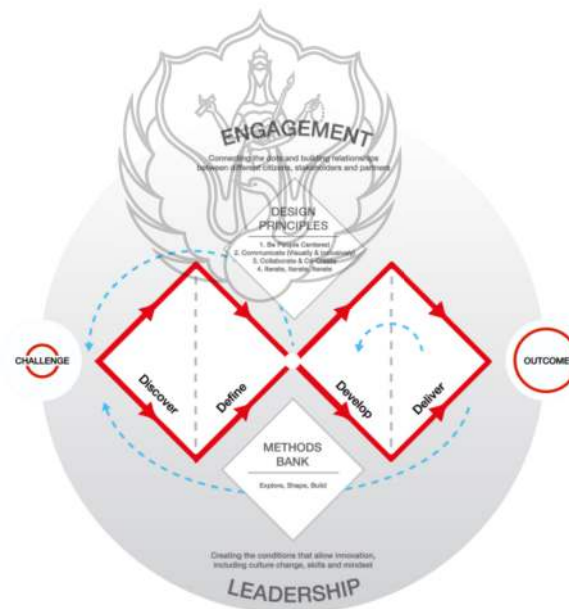
2) Memperkuat Identitas Lokal dan Melestarikan Budaya:

Integrasi elemen budaya lokal: Penggabungan elemen budaya lokal dalam desain interior, seperti motif batik, ornamen tradisional, dan karya seni daerah, dapat menciptakan identitas lokal yang kuat bagi KPPD Sleman. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan kepemilikan masyarakat terhadap daerah Yogyakarta.

1.2 Metode desain

1.2.1 Proses Desain

Proses desain yang digunakan pada penelitian untuk perancangan Kantor Pelayanan Pajak Daerah di Kabupaten Sleman (SAMSAT Sleman) adalah metode *double diamond* yang dikembangkan oleh *Design Council* pada tahun 2005. Berdasarkan *Design Council* kerangka kerja ini dapat membantu tim desain dan non-desainer untuk membuat produk dengan mengembangkan proses lebih lanjut untuk pengalaman pengguna yang lebih baik (*Design Council*, 2019).



Gambar 1.1 Proses desain *double diamond*
(Sumber: *Design Council*, 2019)

Proses desain *double diamond* merupakan sebuah representasi yang inovatif guna memecahkan sebuah masalah pada proses desain. Konsep *double diamond* menekankan pada kepentingan divergensi (penjajakan)

dan konvergensi (penegasan) pada sebuah proses desain. Tahap-tahap awal penemuan (*discover*) memiliki tujuan untuk memperluas cakupan ide dan pemikiran, sementara tahap-tahap akhir pengembangan (*development*) bertujuan untuk menyempitkan fokus pada solusi-solusi yang memiliki potensi. Metode desain ini menggambarkan sebuah proses desain merupakan sebuah proses yang interaktif dan dinamis. Metode double diamond memiliki empat fase yaitu tahap menemukan (*discover*), mendefinisikan (*define*), mengembangkan (*develop*), mengantarkan (*deliver*).

a) Tahap menemukan (*discover*)

Pada tahap ini perancang mulai menggali serta memahami masalah dengan mendalam. Perancang mulai melakukan riset pengumpulan data baik fisik maupun nonfisik. Dengan tahap ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap masalah dan potensi peluang solusi. Perancang mulai menggali dan merumuskan masalah dengan cara observasi langsung pada objek yaitu Kantor Pelayanan Pajak Daerah di Kabupaten Sleman (SAMSAT Sleman). Guna menunjang observasi yang dilakukan, perancang akan mendokumentasikan objek dengan menggunakan kamera dan menuliskan atau mendeskripsikan masalah pada catatan. Pada perumusan masalah, akan dituliskan dengan jelas berdasarkan hasil penemuan di lapangan.

b) Tahap mendefinisikan (*define*)

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan masalah dengan jelas dan mendefinisikan parameter proyek. Perancang mulai menganalisis temuan pada tahap sebelumnya yaitu tahap *discover* dan mulai merumuskan masalah yang spesifik dengan hasil berupa *final brief*.

c) Tahap mengembangkan (*develop*)

Pada tahap ini, ide-ide yang sudah terkumpul mulai dikembangkan menjadi konsep-konsep yang lebih konkret. Perancang mulai menghasilkan berbagai konsep solusi yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah prototipe ataupun rancangan yang lebih rinci dari ide yang paling menjanjikan. Tahap pengembangan dilakukan setelah pernyataan masalah ditetapkan. Setelah itu, perancang dapat mencari referensi dari berbagai sumber seperti sosial media (*pinterest, instagram, youtube*, dan lain-lain), artikel, dan jurnal. Kemudian, tahap ideasi yang berlanjut pada pengembangan desain menggunakan teknik prototipe sederhana atau dapat juga dilakukan dengan teknik seperti sketsa, *moodboard*, atau modeling 3D untuk mengembangkan konsep-konsep desain. Kemudian akan dilanjutkan pembuatan pada gambar kerja.

d) Tahap mengantarkan (*deliver*)

Tahap ini memiliki tujuan yang berfokus pada pengujian dan penyempurnaan. Perancang mulai memutuskan desain final yang dipilih dari tahap-tahap sebelumnya. Mulai dari gambar kerja, alternatif desain, dan animasi video. Hasil yang diharapkan berupa solusi final yang disempurnakan, siap untuk diterapkan serta seluruh dokumentasi yang lengkap. Pada metode *double diamond*, jika hasil rancangan memiliki hasil yang kurang seperti apa yang diharapkan, maka dapat kembali pada pengamatan di tahap awal. Pada tahapan ini, perancang mulai memutuskan hasil final yang akan dipilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Lalu, pengujian terhadap prototipe guna mengevaluasi keterpenuhan kebutuhan dan keinginan. Serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan hasil pengujian. Guna menyempurnakan perbaikan yang dilakukan, perancang dapat kembali pada tahap awal proses desain sebelumnya.